

SKRIPSI

PENGARUH *GREEN FINANCIAL MANAGEMENT* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI Periode
2022-2024)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ALDI SHAPUTRA RAMDANI S

A021211140



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *GREEN FINANCIAL MANAGEMENT* TERHADAP *PROFITABILITAS* PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI Periode 2022-
2024)**

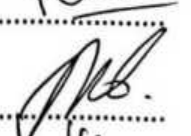
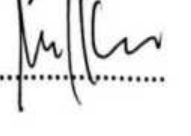
disusun dan diajukan oleh

ALDI SHAPUTRA RAMDANI S

A021211140

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **20 Agustus 2025** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui.
Panitia Penguji

No	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E.,M.Si.,CSF.,CWM	Ketua	1... 
2	Dra. Hj. Andi Reni, M.Si.,Ph.D.,CSEM.,CWM	Sekretaris	2... 
3	Prof. Dr. Maat Pono, S.E.,M.Si	Anggota	3... 
4	Dr. Hj. Wardhani Hakim, S.E.,M.Si	Anggota	4... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.
NIP. 197705102006041003



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aldi Shaputra Ramdani S
NIM : A021211140
Departemen / Program Studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH *GREEN FINANCIAL MANAGEMENT* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI PERIODE
2022-2024)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak ada karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



ALDI SHAPUTRA RAMDANI S



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : PENGARUH *GREEN FINANCIAL MANAGEMENT* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2022-2024). skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir.
2. Kedua orang tua tercinta, Syarifuddin Tanra dan Siti Hawa, atas segala bentuk kasih sayang, doa yang tiada henti, serta pengorbanan waktu, tenaga, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap proses kehidupan, khususnya selama menyusun skripsi ini.



3. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si., CSF., CWM. selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Andi Reni, M.Si., Ph.D., CSEM., CWM. selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Maat Pono, S.E., M.Si. dan Dr. Hj. Wardhani Hakim, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan konstruktif, kritik yang membangun, serta evaluasi yang sangat membantu dalam penyempurnaan karya ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, atas ilmu, wawasan, dan inspirasi yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan jenjang sarjana.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, atas segala bentuk bantuan administratif maupun teknis yang telah memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, semangat, doa, dan kebersamaan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



9. Seseorang spesial yang selalu hadir memberikan semangat setiap hari, mengingatkan dengan sabar, dan menjadi penyokong moral penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 21 Juli 2025



Aldi Shaputra Ramdani S



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN FINANCIAL MANAGEMENT* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI Periode 2022- 2024)

¹Aldi Shaputra Ramdani S

²Cepi Pahlevi

³Andi Reni

Tujuan studi berikut ialah guna menganalisis *pengaruh green financial management* (GFM), yang diimplementasikan melalui *corporate social responsibility* (CSR) dan penilaian PROPER, terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Studi berikut juga menilai leverage sebagai variabel moderasi pada keterkaitan antara *green financial management* (GFM) dan profitabilitas. Objek studi berikut ialah perseroan yang tercatat pada Indeks *Sustainable and Responsible Investment* Keanekaragaman Hayati Indonesia (SRI-KEHATI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 yang memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Studi berikut memakai pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi data panel dan pengolahan data dijalankan memakai aplikasi *EViews 12*. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan total 9 perusahaan selama 3 tahun observasi, menghasilkan total 27 observasi data. Hasil studi memaparkan bahwasanya CSR berdampak signifikan dan positif pada ROA, sementara penilaian PROPER berdampak positif tetapi tidak signifikan pada ROA. Sementara itu, leverage tidak memoderasi korelasi antara CSR dan ROA, tetapi leverage terbukti memoderasi pengaruh penilaian PROPER pada ROA. Studi berikut memberi kontribusi empiris terhadap literatur mengenai *green financial management* (GFM) dan menawarkan implikasi praktis untuk pengusaha dan manajer keuangan untuk memperbaiki struktur modal dan kebijakan keberlanjutan guna mendorong profitabilitas jangka panjang.

Kata Kunci : *Green Financial Management, Corporate Social Responsibility, PROPER, Leverage, Profitabilitas, Return on Assets, Indeks SRI-KEHATI.*



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GREEN FINANCIAL MANAGEMENT ON CORPORATE PROFITABILITY WITH LEVERAGE AS A MODERATING VARIABLE

(Case Study on Companies Listed in the SRI-KEHATI Index for the
2022–2024 Period)

¹Aldi Shaputra Ramdani S

²Cepi Pahlevi

³Andi Reni

The reason of this ponder is to analyze the impact of Green Financial Management (GFM), which is executed through Corporate Social Responsibility (CSR) and the Correct appraisal, on corporate benefit as measured by Return on Assets (ROA). In expansion, this think about assesses leverage as a directing variable within the relationship between Green Financial Management (GFM) and productivity. The protest of this investigate is companies recorded on the Sustainable and Responsible Investment Keanekaragaman Hayati Indonesia (SRI-KEHATI) Record on the IDX for the 2022-2024 period, which illustrate a solid commitment to natural and social sustainability. This ponder receives a quantitative approach utilizing board information relapse examination, and information preparing is conducted utilizing the EViews 12 application. The test is chosen through purposive examining, comprising of 9 companies over a 3 year perception period, coming about in a add up to of 27 information perceptions. The comes about demonstrate that CSR incorporates a significant and positive effect on ROA, whereas the Correct appraisal features a positive but not factually noteworthy impact on ROA. In the interim, use does not direct the relationship between CSR and ROA, but use is demonstrated to direct the impact of the Right appraisal on ROA. This consider gives experimental commitments to the writing on GFM and offers down to earth suggestions for trade performing artists and budgetary supervisors to progress capital structure and supportability arrangements in arrange to improve long-term benefit.

Keywords : Green Financial Management, Corporate Social Responsibility, PROPER, Leverage, Profitabilitas, Return on Assets, Indeks SRI-KEHATI.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	10
1.4.3. Kegunaan Kebijakan.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
2.1.1 Teori Landasan.....	12
2.1.2 Green Financial Management.....	15
2.1.3 Profitabilitas Perusahaan.....	20
2.1.4 Leverage.....	22
2.2 Tinjauan Empirik.....	27
 BAB III KERANGKA KONSEPTUAL/PIKIR DAN PENGEMBANGAN	
HIPOTESIS.....	32
3.1 Kerangka Konseptual/Pemikiran.....	32
3.2 Pengembangan Hipotesis.....	32
 BAB IV METODE PENELITIAN.....	 36
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	36
4.2 Tempat dan Waktu.....	36
Populasi dan Sampel.....	37
3.1. Populasi.....	37
3.2. Sampel.....	38
Jenis dan Sumber Data.....	38
Teknik Pengumpulan Data.....	40



4.6 Teknik Sampling	43
4.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
4.8 Instrumen Penelitian.....	47
4.9 Teknik Analisis Data.....	51
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	60
5.1 Hasil Penelitian	60
5.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	60
5.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	62
5.1.3 Analisis Pemilihan Model Regresi	64
5.1.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel	66
5.1.5 Analisis Regresi Data Panel	69
5.1.6 Analisis Regresi Moderasi	70
5.2 Pengujian Hipotesis.....	72
5.2.1 Uji t (Uji Parsial)	72
5.2.2 Uji F	75
5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
5.3 Pembahasan.....	78
5.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Profitabilitas.....	78
5.3.2 Pengaruh Penilaian PROPER Terhadap Profitabilitas	80
5.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> dalam Memoderasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	83
5.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> dalam Memoderasi Penilaian PROPER Terhadap Profitabilitas	86
 BAB VI PENUTUP	900
6.1 Kesimpulan	900
6.2 Saran	900
6.3 Keterbatasan Penelitian	92
 DAFTAR PUSTAKA	93



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu	27
5. 1 Proses Seleksi Sampel	61
5. 2 Daftar Sampel Penelitian	61
5. 3 Hasil Analisis Statististik Deskriptif	62
5. 4 Hasil Uji Chow	65
5. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	65
5. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	67
5. 7 Hasil Uji Autokorelasi	68
5. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
5. 9 Hasil Uji Regresi Data Panel	69
5. 10 Hasil Uji Regresi Moderasi	71
5. 11 Hasil uji t Model Regresi 1	72
5. 12 Hasil Uji t Model Regresi 2	73
5. 13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	74
5. 14 Hasil Uji F Model Regresi 1	75
5. 15 Hasil Uji F Model Regresi 2	75
5. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 1	76
5. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 2 (Moderasi)	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Performa Indeks SRI-KEHATI dan LQ45 Tahun 2016-2023.....	3
3. 1 Kerangka Pemikiran.....	32
5. 1 Hasil Uji Normalitas.....	66



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	99
2 Tabulasi Data	100
3 Hasil Olah Data Eviews	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu keberlanjutan lingkungan semakin mendesak seiring dengan bukti nyata perubahan iklim. Laporan *IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change)* tahun 2023 mengungkapkan bahwa suhu global saat ini sudah meningkat hingga 1,1°C dibanding masa pra-industri, dan jika tidak ada tindakan signifikan, suhu tersebut akan melampaui ambang batas 1,5°C dalam sepuluh tahun ke depan (IPCC, 2023). Hal ini memaksa perusahaan untuk mengubah cara mereka beroperasi, tidak hanya memikirkan keuntungan finansial saja, namun juga memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial. Perseroan yang tidak mampu beradaptasi menghadapi risiko kehilangan peluang pasar yang besar dan tertinggal dari pesaing (Langsani et al., 2024).

Seiring dengan tren keberlanjutan, konsep *green economy* ataupun ekonomi hijau mulai menggantikan model ekonomi konvensional yang berfokus hanya pada keuntungan (*greedy economy*). Konsep dan kerangka kerja *green economy* kini menjadi dasar kebijakan di banyak negara. Sistem ini menawarkan pendekatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan, efisien, serta memanfaatkan teknologi hemat sumber daya guna melakukan pengurangan efek perubahan iklim, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang (Ariningtyas Prabawati, 2022).

Transformasi dari *greedy economy* menuju *green economy* ini mempengaruhi berbagai sektor industri, termasuk sektor keuangan yang dikenal dengan istilah *Green Financial Management (GFM)*. *Green Financial Management* mengacu



pada penerapan prinsip-prinsip keuangan yang tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi perusahaan juga harus memasukkan pertimbangan aspek lingkungan dan sosial dalam setiap pengambilan keputusan keuangan mereka.

Salah satu elemen krusial dari *Green Financial Management* adalah tanggung jawab sosial korporasi, yang umumnya diukur lewat *CSR (Corporate Social Responsibility)*. CSR ialah prinsip yang mengandung nilai-nilai etika serta moral yang telah dituliskan dalam Pasal 74 UUPT 2007, dimana wajib dijalankan serta dapat dikenakan sanksi jika tidak dipatuhi (Herdiansyah, 2022). *Corporate Social Responsibility* lebih berfokus pada inisiatif sosial dan kemasyarakatan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selain *Corporate Social Responsibility*, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) juga menjadi parameter yang penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Program PROPER adalah inisiatif dari KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) yang bertujuan mengajak suatu bisnis untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memberikan peringkat berdasarkan performa lingkungan mereka. Pada 2023, 3.418 perusahaan telah dinilai, dengan hanya 47 yang meraih peringkat emas dan 239 yang mendapatkan peringkat hijau, menandakan masih banyak perusahaan yang belum maksimal dalam pengelolaan lingkungan (KLHK, 2023). Penilaian ini melibatkan perusahaan yang berdampak lingkungan, terdata pada pasar saham, serta melakukan produksi barang yang diekspor atau banyak digunakan masyarakat (Ritonga et al, 2024).



Untuk mengukur tingkat penerapan prinsip keberlanjutan oleh perusahaan di Indonesia, Bursa Efek Indonesia menciptakan Indeks SRI-KEHATI. Indeks ini

merupakan hasil kolaborasi antara Yayasan KEHATI dan BEI, dan berisi perusahaan-perusahaan yang dinilai memiliki komitmen tinggi terhadap aspek keberlanjutan. Seleksi masuk indeks ini melibatkan penilaian terhadap aspek *Environmental, Social, dan Governance (ESG)*, termasuk tata kelola perusahaan, manajemen risiko lingkungan, serta kontribusi terhadap pembangunan sosial. Proses seleksi dilakukan secara ketat dan berkala dengan mempertimbangkan data ESG yang dihimpun dari berbagai sumber terpercaya.



Gambar 1. 1 Performa Indeks SRI-KEHATI dan LQ45 Tahun 2016-2023

Sumber : <https://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>

Pada gambar 1.1 menunjukkan Indeks SRI-KEHATI mengalami performa yang relatif stabil dan bahkan mengungguli beberapa indeks lainnya seperti LQ45 dalam jangka panjang ini bukti bahwa investor mulai memperhatikan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari strategi investasi jangka panjang. Perusahaan dalam indeks ini cenderung menunjukkan risiko bisnis yang lebih rendah karena pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang lebih baik, serta memiliki reputasi yang lebih positif di mata publik dan investor.



Dalam konteks ini, terdapat keterkaitan yang signifikan antara praktik jemen keuangan yang berkelanjutan, seperti CSR dan PROPER, dengan abilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan biasanya diukur melalui *Return*

on Assets (ROA), yang melukiskan seberapa jauh suatu bisnis bisa mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Perusahaan yang menjalankan prinsip *Green Financial Management* diharapkan tidak hanya memberikan keuntungan lingkungan dan sosial, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka, termasuk aspek profitabilitas. Hal tersebut selaras dengan konsep teoritis yang menerangkan bahwasanya penanaman modal pada aspek keberlanjutan mampu menghasilkan nilai berkelanjutan untuk perusahaan dalam jangka panjang, meliputi aspek citra perusahaan, kesetiaan konsumen, serta produktivitas dalam menjalankan operasional. (Mahendra, 2024).

Namun, meskipun terdapat potensi keuntungan dari penerapan *Green Financial Management*, pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat langsung dan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor penting yang dapat memengaruhi hubungan antara CSR, PROPER, dan profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage*, yang mengukur proporsi utang perusahaan, berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi besarnya pengaruh praktik keberlanjutan terhadap performa keuangan perusahaan (Romadhoni et al., 2023). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menghambat kapasitas perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk program keberlanjutan, walaupun perusahaan memiliki komitmen terhadap *green economy*.

Leverage tinggi berpotensi meningkatkan risiko finansial perusahaan, sehingga dapat memperlambat manfaat dari penerapan CSR dan PROPER terhadap profitabilitas. Sementara, perseroan dengan *leverage* rendah mungkin memiliki kemampuan finansial yang lebih fleksibel untuk menanamkan modal pada

k bisnis yang mendukung lingkungan tanpa khawatir akan risiko finansial yang (Monika et al., 2020). Oleh karena itu, *leverage* berperan penting dalam



menentukan sejauh mana pengaruh CSR dan PROPER terhadap profitabilitas perusahaan, dan menjadi topik yang diteliti menarik lebih lanjut.

Keterbatasan literatur menjadi salah satu alasan utama pentingnya penelitian ini. Beberapa studi sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten terkait hubungan antara CSR dan profitabilitas. Misalnya, Candra dan Cipta (2022) menemukan pengaruh positif CSR terhadap ROA, sementara Pratiwi et al. (2020) tidak mendapatkan korelasi yang signifikan. Selain itu, kajian yang secara khusus melihat peran *leverage* sebagai variabel moderasi dalam hubungan CSR, PROPER, dan ROA masih sangat jarang, khususnya dalam perusahaan yang terdata dalam Indeks SRI-KEHATI. Perusahaan pada indeks itu memiliki profil keberlanjutan yang kuat dan menjadi representasi penting dalam evaluasi efektivitas praktik *Green Financial Management*. Oleh sebab itu, terdapat kekurangan penelitian yang perlu diisi untuk memberi suatu pemahaman lebih mendalam terkait korelasi antara keberlanjutan dan performa keuangan perusahaan.

Studi berikut mengambil objek pada berbagai perseroan yang masuk pada Indeks SRI-KEHATI, sebuah indeks yang berisi berbagai perusahaan di Indonesia dengan komitmen besar terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Indeks SRI-KEHATI terdiri dari berbagai perusahaan yang melakukan pemenuhan kriteria ketat pada hal responibilitas sosial serta pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang mengutamakan aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan menjadi sangat menarik bagi kalangan investor (Ust, 2023). Dengan memilih berbagai perusahaan yang terdaftar pada indeks ini menjadi sampel, penelitian ini berusaha mengidentifikasi dampak CSR dan PROPER terhadap profitabilitas serta memahami peran *leverage* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi



hubungan tersebut. Meski banyak perusahaan di Indeks SRI-KEHATI memiliki performa lingkungan yang baik, tidak semua menunjukkan hubungan yang konsisten antara penerapan CSR, PROPER, dan profitabilitas. Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh CSR terhadap profitabilitas; ada yang menemukan hubungan positif, namun ada pula yang menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan penelitian dengan memberi suatu gambaran yang lebih transparan terkait korelasi antara CSR, PROPER, dan profitabilitas serta peran *leverage* dalam memoderasi hubungan tersebut.

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang semakin mendukung *green economy*, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Ust, 2023). Maka, sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan pemahaman bagaimana penerapan *Green Financial Management*, melalui program CSR dan PROPER, dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka, terutama dalam hal profitabilitas.

Penelitian ini juga penting karena semakin banyak perusahaan yang mengalihkan fokus mereka ke arah keberlanjutan, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *Green Financial Management* terhadap ROA dengan menggunakan CSR dan PROPER sebagai proksi. Kajian ini diharapkan memberi suatu kontribusi signifikan pada bidang akuntansi dan manajemen keuangan serta menghadirkan wawasan baru mengenai cara perusahaan memanfaatkan prinsip keberlanjutan guna mencapai hasil keuangan

lebih optimal. Penelitian ini juga memberi suatu nilai praktis untuk perusahaan
1) menyusun strategi keberlanjutan yang dapat menjadi peningkat tingkat



profitabilitas mereka. Dengan memahami hubungan antara CSR, PROPER, dan profitabilitas, serta peran *Leverage*, perusahaan dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan terkait investasi dan pembiayaan yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan.

Hal ini juga akan menjadi peningkat daya saing perusahaan pada pasar yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan bisnis. Melalui penelitian ini, diinginkan dapat memberi suatu rekomendasi yang berguna untuk perusahaan, investor, serta pembuat kebijakan untuk mendorong penerapan praktek keuangan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Studi ini menitikberatkan rumusan permasalahan pada dampak implementasi *Green Financial Management* (GFM) terhadap *Return on Assets* (ROA) di berbagai perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode 2022-2024. Fokus utama dalam penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi seberapa jauh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penilaian PROPER yang merupakan proksi dari *Green Financial Management*, dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Di samping itu, studi ini juga akan meneliti fungsi *Leverage* sebagai variabel pemoderasi yang mampu memengaruhi keterkaitan antara CSR, PROPER, dan tingkat keuntungan perusahaan. Secara khusus, rumusan permasalahan dalam studi ini adalah:



Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai proksi penerapan *Green Financial Management* terhadap

Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2022-2024 ?

- 2) Bagaimana pengaruh penilaian PROPER sebagai proksi penerapan *Green Financial Management* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2022-2024 ?
- 3) Apakah *Leverage* dapat memoderasi variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai proksi penerapan *Green Financial Management* dalam mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI periode 2022-2024 ?
- 4) Apakah *Leverage* dapat memoderasi variabel penilaian PROPER sebagai proksi penerapan *Green Financial Management* dalam mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI periode 2022-2024 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan identifikasi serta melakukan analisis dampak *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan penilaian PROPER menjadi proksi implementasi *Green Financial Management (GFM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada berbagai perusahaan yang terdata pada Indeks SRI-KEHATI periode 2022-2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.



Menganalisis pengaruh penilaian PROPER terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.

- 3) Mengidentifikasi peran *Leverage* sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.
- 4) Mengidentifikasi peran *Leverage* sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara penilaian PROPER dan Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan dalam meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *Green Financial Management* terhadap performa keuangan perusahaan, khususnya terkait aspek profitabilitas

1.4. Kegunaan Penelitian

Studi berikut harapannya bisa menyajikan beragam manfaat, baik dari segi praktis, teoritis, ataupun kebijakan. Di bawah ini merupakan manfaat penelitian ini dalam berbagai aspek:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dari sisi teori, studi ini bertujuan memperkaya literatur yang membahas hubungan antara *Green Financial Management* dan performa keuangan perusahaan. Penelitian ini khususnya akan menjelaskan lebih rinci tentang dampak CSR dan PROPER terhadap profitabilitas serta bagaimana *leverage* dapat memoderasi hubungan tersebut. Studi ini juga berusaha menutup celah penelitian yang ada, karena masih terbatas kajian mendalam mengenai interaksi antara pengungkapan CSR, evaluasi PROPER, dan *leverage* dalam konteks perusahaan di Indeks SRI-KEHATI. Penelitian ini juga berpotensi untuk memperluas penerapan *Green Financial Management* dalam praktik bisnis yang berkelanjutan,



dengan memberikan dasar teori yang lebih kuat mengenai dampak keberlanjutan terhadap kinerja finansial perusahaan, terutama dalam hal *Return on Assets (ROA)*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil studi berikut diinginkan bisa memberi *insight* yang berguna untuk manajer keuangan perusahaan dalam merancang kebijakan dan strategi keberlanjutan yang tepat sasaran. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan untuk perusahaan untuk memahami lebih dalam bagaimana kebijakan CSR dan PROPER dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini memberi suatu informasi penting bagi investor yang ingin menilai prospek keuntungan untuk waktu lama dari perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Berbagai perusahaan yang ikut serta pada Indeks SRI-KEHATI, khususnya, dapat menggunakan temuan ini untuk menilai apakah penerapan prinsip keberlanjutan berdampak positif pada kinerja keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi serta daya saing di pasar.

1.4.3. Kegunaan Kebijakan

Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini bisa memberi suatu rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan kebijakan lingkungan dan keberlanjutan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya penerapan *Green Financial Management* di tingkat perusahaan, serta memberi suatu dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada



keberlanjutan sosial serta lingkungan. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan untuk para regulator yang bertanggung jawab atas evaluasi PROPER, untuk memperbaiki efektivitas program tersebut dalam memotivasi perusahaan agar lebih serius dalam menerapkan praktik keberlanjutan yang memberikan dampak positif pada performa keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Landasan

a. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas bisnisnya semata-mata untuk keuntungan internal, melainkan wajib menciptakan manfaat yang berarti bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Para *stakeholder* ini terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan, antara lain tenaga kerja, konsumen, *supplier*, komunitas sekitar, pemerintah dalam perannya sebagai pembuat regulasi, investor, pemberi pinjaman, kompetitor, serta pihak-pihak lain yang relevan. Pihak-pihak tersebut disebut pemangku kepentingan atau *stakeholders*, dan termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan lain-lain (Rosyada dan Astrina, 2022).

Pentingnya Teori Pemangku Kepentingan:

- 1) Perusahaan Beroperasi dalam Ekosistem Sosial: teori *stakeholder*, perseroan bukan hanya fokus pada pencapaian profit, namun juga harus mencermati konsekuensi operasionalnya terhadap lingkungan dan komunitas sekitar.
- 2) Pengambilan Keputusan yang Holistik: Keputusan yang dibuat oleh perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan berbagai *stakeholders*.



- 3) Penciptaan Nilai Bersama: Dengan melibatkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat menciptakan nilai yang lebih berkelanjutan dan menghindari konflik.

Haffar dan Searcy (2017) membahas bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaporan keberlanjutan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa keputusan strategis keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks *Green Financial Management*, perusahaan yang memiliki tingkat pembangunan keberlanjutan yang baik, yang dinilai dari CSR dan Penilaian PROPER perusahaan, dapat mempengaruhi reputasi dan hubungannya dengan *stakeholder* yang kemudian mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

b. Teori *Resource-Based View* (RBV)

Teori *Resource-Based View* (RBV) berargumen bahwasanya sumber daya perseroan, baik yang bersifat tangible maupun intangible, harus memiliki nilai ekonomis dan karakteristik yang sulit ditiru serta tidak mudah digantikan agar perusahaan mampu mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan (Sukma, A. 2017).

Penerapan CSR dan penilaian PROPER dapat dinilai sebagai upaya perusahaan mendukung pembangunan berkelanjutan, Hart (1995) menambahkan bahwa pendekatan *Resource-Based View* (RBV) memberi penekanan krusialnya pembangunan berkelanjutan menjadi



satu diantara kelebihan kompetitif untuk melakukan peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

c. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berfokus pada cara individu atau organisasi mengirimkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada pihak lain untuk mempengaruhi persepsi dan keputusan mereka. Dalam konteks bisnis, teori sinyal sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan berbagai bentuk sinyal (baik yang eksplisit maupun implisit) untuk menunjukkan kualitas atau komitmen mereka terhadap standar tertentu (Nur, Suciyanti, Winarti, dan Azmi, 2024).

Ciri-ciri utama dari teori sinyal: Sinyal yang dipilih secara strategis:

- 1) Organisasi atau individu yang memiliki informasi yang lebih lengkap atau lebih akurat akan mengirimkan sinyal sebagai bentuk penanda kualitas atau kemampuan mereka.
- 2) Penerima Sinyal: Pihak yang menerima sinyal, misalnya konsumen atau investor, akan menginterpretasi dan memutuskan tindakan berdasarkan sinyal tersebut.
- 3) Kepercayaan dan Biaya Sinyal: Untuk menjadi efektif, sinyal yang diberikan harus dapat dipercaya. Sinyal yang terlalu murah atau mudah dilakukan mungkin tidak memiliki kredibilitas.

Menurut Lins et al. (2017) penilaian CSR dan PROPER mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan *stakeholder* bahwa perusahaan berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan dan



tanggung jawab sosial. Perseroan yang secara aktif menjalankan responibilitas sosial dan mendapatkan peringkat PROPER yang baik dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Namun, jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, investor mungkin melihatnya sebagai risiko tambahan, sehingga mengurangi efektivitas sinyal positif dari CSR dan PROPER. Pada konteks ini, *leverage* dapat memoderasi keterkaitan antara CSR serta profitabilitas, dan perusahaan dengan *leverage* rendah lebih mampu mengirimkan sinyal positif yang kuat, yang nantinya menjadi peningkatan kepercayaan investor serta profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Green Financial Management

a. Definisi *Green Financial Management*

Green finance merupakan bentuk partisipasi sektor perbankan dalam memperbaiki lingkungan sekaligus memperkuat aspek keuangan bagi para pengusaha. Dengan adanya *green finance*, diharapkan bisnis dijalankan dengan memperhatikan aspek lingkungan, bukan hanya berorientasi pada keuntungan. *Green finance* menjadi jawaban atas tiga masalah utama yang tengah melanda ekonomi global, yaitu iklim yang berubah, krisis energi, serta masalah keuangan. Selain itu, *green finance* juga memenuhi harapan warga terhadap tata kelola hukum keuangan pada tingkat nasional (Istiowati, 2022).

Green Financial Management merupakan konsep manajemen keuangan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam



pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Konsep ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan diantara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga mendukung pembangunan berkelanjutan (Danil, 2024). Penerapan *Green Financial Management* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekaligus menjadi strategi bisnis berjangka panjang yang dapat memperkuat posisi kompetitif dan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. Dengan memasukkan prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas keuangan, perusahaan dapat lebih akurat dalam mengenali risiko lingkungan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta menghasilkan poin tambah bagi pihak yang memegang saham dan masyarakat luas. Maka, *Green Financial Management* merupakan pendekatan penting untuk mengatasi tantangan global yang berkaitan dengan perubahan iklim serta tekanan terhadap sumber daya alam.

Green Financial Management dapat didefinisikan sebagai pendekatan strategis dalam manajemen keuangan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari setiap keputusan investasi dan pembiayaan. Hal ini mencakup alokasi dana untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan, pengelolaan risiko terkait isu lingkungan, serta pengungkapan informasi keuangan yang transparan mengenai dampak lingkungan perusahaan. Menurut penelitian oleh Wintoro (2022), tujuan utama dari *Green Financial Management* adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta melestarikan kelestarian sumber daya alam.



Oleh karena itu, *Green Financial Management* menekankan bukan hanya pada profit jangka pendek, namun juga pada keberlanjutan pada waktu yang lama dengan membuat keputusan yang memperhatikan tanggung jawab lingkungan. Pendekatan ini menuntut perusahaan untuk bersikap proaktif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, serta mendorong transparansi dalam pelaporan dampak ekologis dari aktivitas bisnis. Dalam konteks global yang semakin menyoroti isu perubahan iklim dan keberlanjutan, penerapan *Green Financial Management* menjadi semakin relevan dan mendesak untuk memastikan keberlanjutan operasional serta membangun kepercayaan dari investor, konsumen, dan masyarakat luas.

Profitabilitas memegang peranan penting sebagai tolok ukur kinerja dalam sektor jasa keuangan, terutama di perbankan. Bank Indonesia dan OJK, sebagai otoritas pengawas perbankan, menetapkan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama dalam evaluasi profitabilitas bank. Karena itu, identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA dalam industri perbankan sangatlah penting (Hasanah dan Hariyono, 2022).

b. Tujuan dan Prinsip *Green Financial Management*

Tujuan utama dari penerapan *Green Financial Management* adalah :

- 1) Memaksimalkan Kekayaan Pemegang Saham: Meningkatkan nilai perusahaan melalui investasi yang tidak hanya memberi keuntungan dengan finansial namun juga ramah lingkungan.



- 2) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Mendorong perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif.
- 3) Menjaga Keberlanjutan Sumber Daya Alam: Melaksanakan kegiatan usaha yang menjaga kelestarian lingkungan serta sumber daya alam untuk masa depan generasi berikutnya (Wintoro, 2022).

Prinsip-prinsip *Green Financial Management* yang diterapkan di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017, meliputi: Investasi Bertanggung Jawab: Mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan dalam keputusan investasi. Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan: Menetapkan dan menerapkan strategi bisnis yang mendukung tujuan jangka panjang perusahaan dan keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan Risiko Lingkungan: Mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang terkait dengan isu lingkungan dalam operasional perusahaan. Transparansi dan Penyampaian Informasi: Memberikan data yang transparan serta akurat terkait efek area dari kegiatan perusahaan kepada *stakeholder* (Silitonga et al., 2023).

Untuk mengukur komitmen perusahaan terhadap responibilitas lingkungan, salah satu model yang digunakan ialah Model Nuansa Hijau (*Shades of Green*). Melalui model ini, komitmen perusahaan dapat diidentifikasi berdasarkan beragam tingkatan intensitas kegiatan lingkungan yang mereka lakukan. Berbagai perusahaan yang telah mengadopsi *green management* pada upaya pelestarian lingkungan global ialah Samsung, Sharp, Sony, Toyota, Honda, Body Shop, dan



lainnya. Meskipun ada perusahaan yang hanya menerapkannya secara sebagian, banyak pula yang sudah mengintegrasikan prinsip tersebut ke hampir seluruh aktivitas bisnis mereka (Triastity, 2021).

c. Dimensi *Green Financial Management*

Dimensi-dimensi *Green Financial Management* mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Dimensi Ekonomi: Fokus pada optimalisasi biaya dan peningkatan keuntungan dengan mengadopsi teknologi yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang efisien.
- 2) Dimensi Sosial: Memotivasi perusahaan untuk memberi suatu kontribusi positif terhadap masyarakat yang sejahtera melalui program sosial yang mendukung pembangunan inklusif.
- 3) Dimensi Lingkungan: Mengaplikasikan praktik bisnis yang melindungi kelestarian lingkungan dan mengurangi efek negatif terhadap ekosistem.

Implementasi *Green Financial Management* yang efektif dapat menjadi peningkatan citra perusahaan, menarik investor yang peduli terhadap kawasan sekitar, serta memastikan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Danil, 2024).

Dengan demikian, penerapan dimensi-dimensi *Green Financial Management* tidak hanya menjadi strategi keuangan yang berkelanjutan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial serta area perusahaan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk landasan untuk perusahaan dalam meraih performa yang



optimal secara ekonomi tanpa mengabaikan aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek ini secara seimbang cenderung memiliki posisi daya saing yang lebih kuat dan mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*, termasuk investor, pelanggan, dan komunitas luas.

2.1.3 Profitabilitas Perusahaan

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas memperlihatkan tingkatan kapabilitas perusahaan dalam membentuk laba secara efektif melalui pemanfaatan aset maupun modal yang tersedia. Profitabilitas yang tinggi memberikan tanda bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba yang besar. Rasio profitabilitas yang tinggi biasanya menjadi penarik minat investor untuk menjalankan investasi. Dengan melakukan peningkatan minat investor, harga saham perusahaan nantinya naik dan nilai perusahaan ikut bertambah. Profitabilitas juga berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan (Chynthiawati dan Jonnardi, 2022).

Profitabilitas memperlihatkan kapabilitas sebuah perusahaan dalam membentuk keuntungan. Penilaian terhadap laba biasanya berdasarkan data yang terdapat dalam laporan laba rugi. Rasio profitabilitas dimanfaatkan sebagai ukuran untuk melakukan evaluasi kapabilitas perusahaan dalam memberikan hasil laba dalam periode tertentu serta untuk menilai efektivitas strategi yang dijalankan oleh manajemen (Hasan, 2023).

Selain itu, rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mencari keuntungan, yang terlihat dari laba yang



berasal dari proses jual serta pendapatan investasi (Suryani dan Purbohastuti, 2020).

b. Rasio-rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ataupun rentabilitas ialah indikator keuangan yang berfungsi mengukur keuntungan yang didapat perusahaan pada kurun waktu khusus. Selain itu, rasio ini juga berperan dalam menilai kapasitas perusahaan untuk mengoptimalkan volume penjualannya, menekan biaya, dan mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki demi memperoleh keuntungan maksimal. Ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan dan minat investor dalam berinvestasi (Rufial, 2024).

(Harahap, 2008) menjelaskan rasio profitabilitas menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penggunaan optimal dari seluruh sumber daya yang tersedia, termasuk kegiatan penjualan, dana tunai, modal usaha, tenaga kerja, jaringan cabang, serta aset-aset lainnya.

Rasio profitabilitas berfungsi menjadi sarana ukur untuk melakukan evaluasi efektivitas kinerja manajemen secara menyeluruh melalui besaran tingkatan keuntungan yang berhasil diraih pada kaitannya dengan aktivitas penjualan dan investasi. Apabila rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang semakin tinggi, maka hal tersebut akan semakin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan yang optimal (Wahyuni, Pasigai, dan Adzim, 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas



Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang menjadi dampak profitabilitas antara lain (Winarno, Hidayati, dan Darmawati, 2024):

- 1) Efisiensi Operasional: Kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengelola pengeluaran operasional secara efektif dapat berdampak positif terhadap peningkatan tingkat laba perusahaan.
- 2) Struktur Modal (*Leverage*): Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan profitabilitas.
- 3) Ukuran Perusahaan: Dengan kapasitas yang besar, suatu perusahaan cenderung memiliki lebih banyak aset dan fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk mengefektifkan proses bisnis dan memperbesar potensi profitabilitas.
- 4) Pertumbuhan Penjualan: Peningkatan volume penjualan dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan.
- 5) Kondisi Ekonomi Makro: Faktor-faktor contohnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar sehingga mempengaruhi biaya dan pendapatan perusahaan.
- 6) Kebijakan Manajemen: Keputusan strategis yang diambil oleh manajemen, seperti diversifikasi produk atau ekspansi pasar, dapat mempengaruhi profitabilitas.

2.1.4 *Leverage*

a Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan konsep fundamental dalam manajemen keuangan yang menggambarkan penggunaan utang oleh perusahaan



untuk membiayai aset dan operasionalnya. Penggunaan utang atau *leverage* yang terukur bisa memperkuat potensi profit perusahaan, namun juga membuka peluang munculnya risiko finansial yang lebih besar. Karena itu, pemahaman yang menyeluruh tentang *leverage* menjadi landasan penting dalam membentuk keputusan keuangan yang tepat. *Leverage* pada konteks manajemen keuangan berarti pembiayaan usaha melalui utang. Jika porsi utang melebihi modal sendiri, maka *leverage* tergolong tinggi, yang dapat membawa dampak signifikan terhadap kondisi keuangan, baik berupa keuntungan maupun kerugian (Juliani dan Sujandari, 2023).

Pengukuran *leverage* bisa dilakukan menggunakan beberapa indikator, seperti *Debt to Equity Ratio*, yang memperlihatkan rasio antara utang perusahaan serta ekuitas. Melalui rasio ini, dapat diketahui tingkat pembiayaan perusahaan yang sumbernya dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Leverage dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang. Ini berarti perusahaan membandingkan total utang yang dimiliki dengan jumlah aset sebagai tolok ukur beban keuangan. Penelitian ini memanfaatkan Debt to Equity Ratio (DER) untuk menjadi sarana ukur *leverage*, karena DER menggambarkan seberapa besar utang dibandingkan ekuitas. Sama seperti profitabilitas dan skala perusahaan, tingginya *leverage* dapat memicu manajemen mengambil langkah-langkah strategis dalam akuntansi guna menaikkan angka laba yang terlihat di laporan keuangan (Wulan Astriah, Trinanda Akbar, dan Apriyanti, 2021).



b. Jenis-jenis *Leverage*

Leverage dapat dikategorikan berdasarkan sumber pembiayaan dan dampaknya terhadap struktur modal perusahaan. Beberapa jenis *Leverage* biasa dipakai ialah (Marpaung, 2022):

- 1) *Financial Leverage* Penggunaan dana pinjaman jangka panjang untuk mendanai aset perusahaan dikenal sebagai *financial leverage*. Bila laba yang didapat lebih dari biaya utang, maka *leverage* ini dapat berkontribusi pada peningkatan ROE.
- 2) *Operating Leverage* berkaitan dengan seberapa besar porsi biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan. Jika proporsi biaya tetap tinggi, maka setiap perubahan penjualan, baik naik maupun turun, akan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keuntungan perusahaan.
- 3) *Combined Leverage* adalah gabungan dari *leverage* operasional dan *leverage* keuangan. Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai sebesar apa perubahan laba sebelum pajak yang terjadi akibat fluktuasi volume penjualan, dengan memperhitungkan pengaruh dari biaya tetap serta penggunaan utang.

c. Pengukuran *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Leverage digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko keuangan perusahaan karena menunjukkan besarnya beban utang dan struktur modal yang dimiliki. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berisiko memicu kekhawatiran dari pihak kreditur maupun pihak lain yang memiliki kepentingan. Pada situasi demikian, perusahaan perlu memberikan informasi keuangan yang lebih rinci guna meyakinkan pemegang saham



terhadap kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban utangnya (Firdausi & Prihandana, 2022).

Leverage tidak hanya menjadi sebagai variabel bebas, namun juga bisa berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan keterkaitan antar variabel. Suatu studi membuktikan bahwa skala perusahaan mampu memoderasi dampak *leverage* terhadap situasi *financial distress*. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kapabilitas manajemen utang yang lebih unggul daripada perusahaan berukuran kecil (Fajarsari, Ulum, Mustafa, dan Alfiana, 2023).

Ukuran perusahaan dalam sejumlah studi juga berfungsi menjadi variabel moderasi pada korelasi antara *leverage* serta strategi penghindaran pajak. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memperlemah keterkaitan positif antara *leverage* serta penghindaran pajak karena memiliki kebijakan pajak yang lebih sesuai dengan peraturan dan lebih terbuka. Ketika *leverage* digunakan sebagai moderator, hal ini membantu mengungkap peran struktur modal dalam memengaruhi dinamika variabel lain seperti laba, skala usaha, dan kepatuhan pajak. Wawasan ini sangat relevan bagi manajemen dalam menyusun kebijakan strategis yang mengedepankan keseimbangan risiko dan potensi imbal hasil dari penggunaan utang (Suyanto dan Kurniawati, 2022).

2.1.5 Peran CSR dan Kinerja Lingkungan Perusahaan



Corporate Social Responsibility (CSR) dan performa lingkungan kini menjadi indikator utama dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengimplementasikan prinsip keberlanjutan serta tanggung jawab sosial.

Keduanya berperan penting dalam membentuk reputasi perusahaan serta memengaruhi hasil keuangan dan valuasi perusahaan. Jika dijalankan secara konsisten, CSR dan kinerja lingkungan yang baik akan mendorong meningkatnya kepercayaan *stakeholder* dan membawa manfaat jangka panjang bagi kelangsungan bisnis.

1) Peran CSR

CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menjalankan operasional secara etis, sambil turut mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial, baik bagi karyawan, keluarganya, komunitas, maupun masyarakat umum. Berdasarkan pendapat Ramadani dan Adi Putra (2024), CSR memiliki nilai strategis dalam membangun reputasi positif perusahaan dan mempererat hubungan dengan *stakeholder*. Selain itu, CSR juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memitigasi potensi risiko sosial serta lingkungan yang berdampak pada aktivitas bisnis. Keterbukaan dalam mengomunikasikan praktik CSR menjadi indikator komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan pemodal.

Dalam penelitian oleh (Auliya dan Margasari, 2022), ditemukan bahwa CSR berperan sebagai variabel intervening yang memediasi keterkaitan antara performa lingkungan serta poin perusahaan. Ini menunjukkan bahwa implementasi CSR yang baik dapat memperkuat dampak positif performa lingkungan terhadap performa perusahaan.

2) Kinerja Lingkungan Perusahaan

Tingkat pengelolaan dampak lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan disebut sebagai kinerja lingkungan. Kinerja ini dinilai melalui



program resmi bernama PROPER yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan unggul umumnya memperoleh citra publik yang baik dan lebih mudah menarik perhatian investor yang fokus pada tanggung jawab lingkungan (Ramadani dan Adi Putra, 2024).

Pengungkapan informasi CSR mampu menjembatani hubungan antara performa lingkungan perusahaan dengan hasil keuangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin terbuka perusahaan dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya, maka semakin kuat pula pengaruh positif performa lingkungan terhadap pencapaian keuangan (Damanik dan Yadnyana, 2017).

2.2 Tinjauan Empirik

Bagian ini memaparkan hasil-hasil studi sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memahami sumbangan penelitian ini bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang telah ada.

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mabruroh dan Saiful Anwar (2022)	Pengaruh <i>green accounting</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan; <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif;



No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			nilai perusahaan memperkuat hubungan <i>green accounting</i> dan kinerja.
2	Fathirah N. Refiyani dan Fina Fitriyana (2024)	Pengaruh <i>green accounting</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif; <i>leverage</i> berpengaruh positif; <i>green accounting</i> tidak dijelaskan dampaknya secara signifikan.
3	Muhamad R. D. Alfikri dan Novi Susyani (2024)	Pengaruh <i>green finance</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	<i>Green finance</i> tidak berdampak signifikan; <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif; profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan.
4	Dini Amalia Rizky (2021)	Pengaruh <i>Green Financial Management</i> terhadap kinerja keuangan dengan	<i>Green Financial Management</i> berpengaruh signifikan



No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		ukuran perusahaan sebagai moderasi	terhadap kinerja keuangan; ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan tersebut.
5	Maulidyyah Putri (2024)	Pengaruh <i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi	<i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan; profitabilitas memoderasi hubungan keduanya terhadap nilai perusahaan.
6	Sarah Adzra Fauziyyah (2024)	Pengaruh <i>Green intellectual capital</i> dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan, dimoderasi oleh ukuran perusahaan	<i>Green intellectual capital</i> tidak berpengaruh; <i>leverage</i> berpengaruh negatif; ukuran perusahaan memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.
	Salwa N. A. Humanita (2021)	Pengaruh <i>Green finance</i> terhadap kinerja keuangan	<i>Green finance</i> berpengaruh



No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		dengan label syariah sebagai moderasi	signifikan; label syariah memperkuat pengaruh tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8	Mefri Yudi Wisra et al. (2023)	Pengaruh GCG, CSR, dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi	GCG dan <i>leverage</i> berpengaruh; CSR tidak signifikan; profitabilitas memoderasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan.
9	Arrum Septiana dan Zulkifli (2024)	Pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif; ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut.
10	Panji Maulana Muhammad (2023)	Pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai	<i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif;



No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		perusahaan, dimoderasi oleh kebijakan dividen	kebijakan dividen memperkuat hubungan tersebut.

